

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA
RIYADLUL JANNAH, CISEENG, BOGOR**

Syarif Hidayatulloh

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRACT: *This study aims to determine the description of the use of the Cooperative Script learning model and determine student learning outcomes after using the Cooperative Script learning model in Islamic Religious Education learning for class X students of SMA Riyadhul Jannah, Ciseeng, Bogor for the academic year 2020/2021. The method used in this research is descriptive qualitative with research data sources, namely the results of observations made by the author and written tests (pre-test and post-test) conducted by students of class X SMA Riyadhul Jannah. The results showed that the use of cooperative script learning model can help students be more active during the learning process. This can be seen from the percentage of active student observations which increased significantly from 27% to 90%. In addition, the use of the cooperative script learning model can help improve student learning outcomes. This can be seen from the achievement of mastery student learning outcomes before using the cooperative script learning model only reached 25% while after using the cooperative script learning model it reached 90% with the average value before using the cooperative script learning model, which was 62.75, while after using the cooperative script learning model, the average score was 62.75. cooperative script learning is 84.25. Thus, this proves that the cooperative script learning model is effective in increasing student activity in class and can improve student learning outcomes for class X SMA Riyadhul Jannah, Ciseeng, Bogor.*

Keywords: *Cooperative script learning model, Islamic Religious Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pendidikan diyakini oleh sebagian besar orang sebagai wadah yang tepat untuk membentuk pribadi yang beradab, berakhlak mulia, serta berkepribadian cerdas dan unggul (Awaluddin, 2019). Sedangkan pendidikan dalam perspektif islam merupakan suatu proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani, dan hati dalam rangka membina kepribadian islami, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya dimuka bumi dalam beribadah dan sebagai khalifah (Hidayat, Rizal, & Fahrudin 2018). Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia meliputi: aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkarakter. Dalam konsep pendidikan terdapat sebuah rancangan yang terarah dan terencana yang disebut sebagai kurikulum. Tapi, semua itu tidak akan terlaksana tanpa adanya implementasi yang didapat dengan pembelajaran.

Untuk itu, pendidikan dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk mengubah tingkah laku manusia yang meliputi emosi dan proses berpikir, sehingga terjadi perbaikan tingkah laku. Pendapat ini tentu sejalan dengan pendapat Husamah (2016) bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap.

Menurut Husamah dkk (2016), hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada dasarnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran berpusat pada pendidik. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Maka dari itu, perlu diberikan peran dan fungsi guru agar lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran abad ke-21 aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, menunjukkan keinginan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya diri sendiri. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting karena memiliki tujuan agar pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan variatif. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X SMA Riyadlul Jannah Ciseeng-Bogor yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru sesekali menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang disampaikan, tetapi guru lebih sering menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah.

Proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang mana proses pembelajaran tersebut berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, hal ini dapat menyebabkan siswa akan cepat bosan, menurunnya minat belajar, dan pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak memperhatikan dengan baik dan pembelajaran pun menjadi kurang efektif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya semangat belajar siswa sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, dan hasil belajar siswa pun tidak maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan adanya penyampaian pengetahuan oleh teman sebaya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri tersebut yaitu tipe model pembelajaran Cooperative Script.

Model Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi antar siswa dengan siswa lain atau salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja berpasangan atau berkelompok secara lisan mengihtisarkan bagian-bagian materi pembelajaran. Model pembelajaran ini mengembangkan pemahaman siswa pada saat merangkum dan mengiktisarkan materi. Model pembelajaran Cooperative Script bermanfaat untuk melatih siswa mengkonstruksi kembali pengetahuan yang sudah mereka miliki. Di dalam model pembelajaran Cooperative Script, siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya didalam kelas dengan baik, yang nantinya dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator terhadap aktivitas belajar siswa (Hamiyah & Lisnawati, 2019).

Model pembelajaran Cooperative Script dapat membantu siswa untuk lebih aktif, lebih bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan berpendapat, menghargai pendapat orang lain, menarik kesimpulan dan mampu meningkatkan daya ingat. Cooperative Script dalam pembelajaran sangat diharapkan khususnya bagi para pendidik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMA Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak dapat mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal. Selain itu, model pembelajaran Cooperative Script dapat mendukung upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa dapat belajar secara mandiri dan diberi kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan teman dalam kelompok masing-masing. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suyitno (2018) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Penelitian kualitatif didasarkan pada data sesuai dengan yang didapatkan di lapangan dan untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis, kemudian hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data lapangan.

III. TINJAUAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan disadari adanya tujuan mengembangkan aspek kepribadian individu dalam proses belajar. Sedangkan makna dari kegiatan belajar sendiri itu adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan pada aspek kepribadiannya. Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014), Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sedangkan menurut Thobroni dan Mustofa (2011) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan kecenderungan yang bersifat tetap. Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang terencana untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan mengokohkan kepribadian. Disamping itu, menurut pendapat Abdullah (2017) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain secara komprehensif. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan dan menstimulasi individu agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana individu melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

B. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Menurut Lambiotte dkk dalam Miftahul Huda (2013) *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara

berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Shoimin (2014) model Cooperative Script merupakan model pembelajaran dimana siswa berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial. Sementara itu, menurut Hajaryanti dan Kuraedah (2018) Cooperative Script adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari. Selanjutnya menurut Armansyah (2014) pembelajaran Cooperative Script adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa dengan siswa lain untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Script merupakan sarana yang ditujukan agar siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan saling bertukar pikiran dalam membuat ringkasan materi dengan teman sekelompok, dengan tujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah seperti halnya dalam kehidupan sosial.

Model pembelajaran Cooperative Script sama halnya dengan model pembelajaran yang lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Saefullah, Habibah, dan Dewi (2019) kelebihan model pembelajaran Cooperative Script antara lain: 1) menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal baru yang diyakininya benar, 2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, 3) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 4) membantu siswa belajar menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, 5) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, dan mendorong siswa yang kurang aktif untuk tetap mengikuti diskusi dan mengeluarkan pendapatnya, 6) meningkatkan keterampilan berdiskusi, 7) memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 8) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Delapan poin tersebut pada dasarnya memiliki maksud yang sama bahwa kelebihan model pembelajaran Cooperative Script yaitu dapat memotivasi dan mendorong siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran dengan mengutarakan ide-ide yang telah didapatkan selama pembelajaran didalam kelas.

Adapun kekurangan model pembelajaran Cooperative Script menurut Novryda, Bustanur dan Nahwiyah (2019) antara lain sebagai berikut: 1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, 2) hanya dilakukan secara berpasangan atau dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut, 3) banyak menyita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini, 4) harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan menghabiskan waktu untuk menghitung hasil presentasi kelompok, 5) sulit membentuk kelompok yang

solid yang dapat bekerja sama dengan baik, 6) penilaian personal siswa menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Untuk itu, sebelum guru memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran cooperative script, guru harus memperhatikan kelebihan dan kelemahan model ini, agar dapat mengidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengantisipasi dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada beberapa pengertian tentang pendidikan Islam menurut para ahli. Menurut Buseri (2014) Pendidikan Islam merupakan salah satu alternatif bagi pengembangan kemanusiaan yang hakiki. Disamping itu, Hidayat (2016) menjelaskan pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Selanjutnya, Nafis (2011) berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.

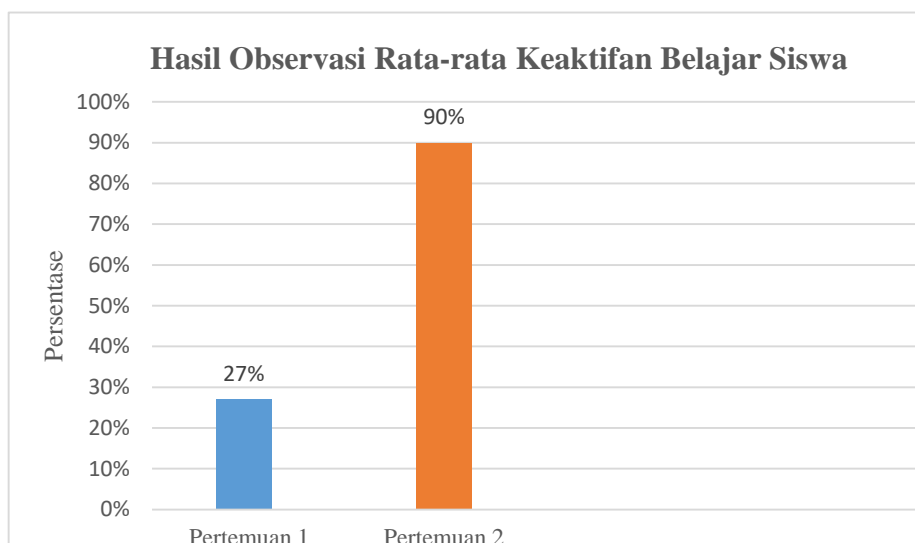
Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan mengembangkan segala aspek potensi manusia guna menjadikan manusia sebagai kholifatullah dimuka bumi yang berilmu dan berakhlak. Dengan demikian, Pendidikan Islam merupakan sarana untuk menuju kearah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki fungsi untuk mencapai keluhuran akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Observasi

Proses observasi dilakukan oleh penulis sendiri selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran cooperative script. Perbandingan persentase hasil observasi keaktifan kelas dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram berikut:

Hasil observasi rata-rata keaktifan belajar siswa



Secara umum dapat terlihat keaktifan belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative script hanya mencapai 27% sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative script mencapai 90%. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative script dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkontribusi didalam proses pembelajaran dikelas sehingga siswa dapat lebih mudah didalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari setiap indikator yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih aktif setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dan lebih mudah didalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa X SMA Riyadlul Jannah Ciseeng, Bogor, dengan begitu model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan salah satu referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran cooperative script dapat dilihat dalam diagram berikut:

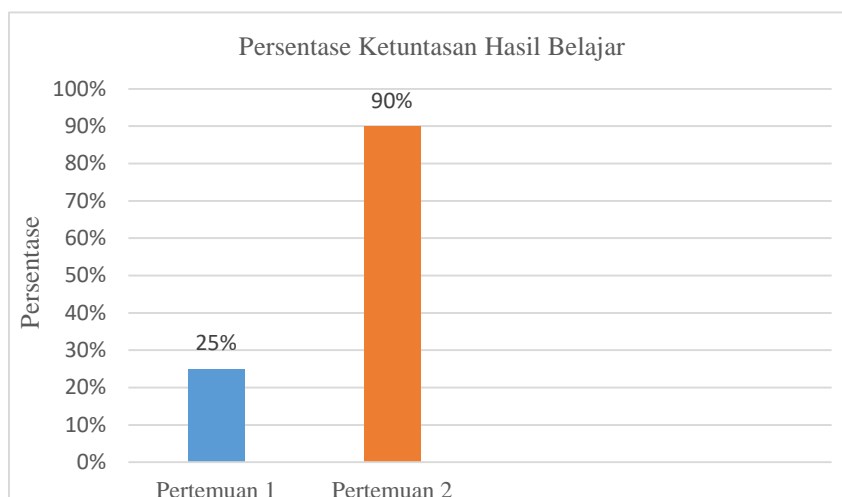


Diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk merangkum ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, penulis mengkualifikasikannya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No.	Interval Nilai	Keterangan	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
1	80 – 100	Baik sekali	1	5%	18	90%
2	66 – 79	Baik	6	30%	2	10%
3	56 – 65	Cukup	6	30%	0	0%
4	40 – 55	Kurang	7	35%	0	0%
5	30 – 39	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Σ			20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* jumlah nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 50 dengan pencapaian kualifikasi nilai baik sekali sejumlah 1 siswa (5%), kualifikasi nilai baik 6 siswa (30%), kualifikasi nilai cukup 6 (30%) dan kualifikasi nilai kurang sejumlah 7 siswa (35%). Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65, dengan pencapaian kualifikasi nilai baik sekali sejumlah 18 siswa (90%), dan kualifikasi nilai baik sejumlah 2 siswa (10%). Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, siswa dapat memperoleh nilai melebihi standar KKM pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Riyadlul Jannah yaitu 75, tetapi untuk meningkatkan nilai melebihi standar KKM bukan tugas peneliti melainkan tugas guru, peneliti hanya berfokus pada perolehan nilai sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran cooperative script. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat terlihat dari aspek penilaian yang rata-rata mencapai kriteria nilai maksimal. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan dan memperbaiki nilai hasil belajar siswa kelas X. Dengan begitu model pembelajaran cooperative script dapat dijadikan salah satu referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor tahun pelajaran 2020/2021, maka penulis menyimpulkan: Penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Riyadlul Jannah, dapat membantu siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat dari persentase observasi keaktifan belajar siswa yang meningkat secara signifikan dari 27% ke 90%. Peningkatan keaktifan belajar siswa ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative script siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi, menjelaskan atau mempresentasikan kembali apa yang telah mereka simpulkan kepada teman sekelompok, serta saling bertukar pendapat satu sama lain. Dengan demikian, model pembelajaran cooperative script dapat membuat siswa menjadi lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Riyadlul Jannah, dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative script hanya mencapai 25% sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran cooperative script mencapai 90%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran cooperative script dapat dijadikan salah satu referensi untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sebaiknya lebih pandai dalam membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi atau nilai belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana murid

memahami materi pelajaran. Model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pelaksanaannya siswa sangat berperan aktif sehingga dapat membantu untuk memahami materi yang dipelajari dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faj, A. (2019). Pendidikan Dalam Studi Keislaman. *Jurnal Atta'dib*, 16.
- Hidayat, T., Rizal, A.S., dan Fahrudin. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna*, 223.
- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM PRESS.
- Lisnawati, S., dan Hamiyah, Y. S. (2019). Strategi Penerapan Metode Cooperative Script Pada pelajaran Agama Islam terhadap hasil Belajar Siswa. *Annual Conference on Islamic Education and Social Science (ACIEDSS)*, 53.
- Berdiat. I., dan Saefudin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: ROSDA.
- Mustofa, A., dan Thobroni, M. (2011). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*, 46.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metodis dan paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-ruzz media.
- Kuraedah, S., dan Hajaryanti. (2018). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script. *Jurnal At-Ta'dib*, 161.
- Armansyah. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 1 Makasar. *Jurnal Nalar Pendidikan* , 13.
- Saefullah., Habibah, L. N., dan Dewi, L.P., (2019). Kaji Tindak Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada pembelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf Siswa Kelas VII SMP Muara Ilmu Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Qiro'ah*, 35.
- Novryda, E., Bustanur., dan Nahwiyah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mata

Pelajaran PAI di SDN 009 Parit Teratat Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 192.

Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam di Indonesia)*. Medan: LPPPI.

Nafis, M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.

Mubarak, A.Z., dan Pathurrohman, A. (2017). Pengeruh Model pembelajaran Cooperative Script terhadap kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kualifikasi*, 3.

Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Akademia Pustaka.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.